

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *MICROTEACHING* UNTUK MELATIHKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK YANG MENINGTEGRASIKAN TIK DAN NILAI-NILAI KARAKTER

Sanusi<sup>1)</sup>, Wasilatul Murtafiah<sup>2)</sup>, Ika Krisdiana<sup>3)</sup>

FPMIPA, IKIP PGRI MADIUN

<sup>1</sup>email: sanusi\_hanif@yahoo.com

<sup>2</sup>email: murtafiah.mathedu04@gmail.com

<sup>3</sup>email: ikakrisdiana@gmail.com

## *Abstract*

*Position of teachers as professionals in the Act No. 14 of 2005, serves to increase the dignity of teachers as well as its role as a learning agent to improve the quality of national education. Teachers as professionals implies that teachers work can only be done by someone who, among others, have certain competencies, namely: pedagogical competence, personal competence, social competence, and professional competence. The purpose of this research is to develop teaching materials for train pedagogical Microteaching integrating communications and information technology the values of character. Urgency of research is the importance of communication and information technology mastery character values by students through lectures integrated Microteaching. This research is the development that follows the mechanism and design of the development of teaching materials (Fenrich, 1997). The steps include the development of teaching materials analysis phase (analysis), planning (planning), design (design), development (development), implementation (implementation), evaluation and revision (evaluation and revision). The initial phase of the study in the first year is to develop an instrument for the investigation, analysis (analysis), planning (planning) and designing (design) prototype. In the first year of teaching materials that have been designed include: SAP, Textbook, Media, and the Assessment Guidelines. In the second year was followed by the development (development) Microteaching teaching materials and implements (implementation) in the lecture. The results showed that the Microteaching Subjects that have been developed to train integrating ICT pedagogical competence and character values can be regarded as a good learning tool because it meets the criteria of validity, practicality, and effectiveness. Integrating ICT pedagogical competence and character values can be trained.*

**Keywords:** *Microteaching, ICT, and Character*

## PENDAHULUAN

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005, berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang antara lain memiliki kompetensi tertentu, yaitu *kompetensi pedagogik* (kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik), *kompetensi kepribadian* (kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik), *kompetensi*

*sosial* (kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar), dan *kompetensi profesional* (kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam). Di dalam pendidikan calon guru, dirasa penting sekali untuk dilatihkan kompetensi-kompetensi tersebut. Salah satu kompetensi yang dapat dilatihkan dalam mata kuliah *Microteaching* adalah kompetensi pedagogik. Berdasarkan fakta di lapangan, para mahasiswa calon guru ketika terjun dalam Program Praktek Lapangan (PPL), masih belum mampu menguasai materi yang diajarkan dengan

baik. Selain itu, penguasaan terhadap metode/teknik serta penggunaan media dalam penyampaian materi masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki masih perlu ditingkatkan dan masalah tersebut sedini mungkin dapat ditemukan solusinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; pengembangan peserta didik. Beberapa hal yang dapat menjadi indikator kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru yang profesional antara lain adalah kemampuan dalam: a) Memahami karakteristik peserta didik, baik fisik, sosial, moral, cultural, emosional, dan intelektual. b) Memahami latar belakang peserta didik, gaya belajar, kesulitan belajar, dan kebutuhan belajar dalam pengembangan potensi peserta didik. c) Menguasai teori dan prinsip-prinsip belajar bagi perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Bagi para calon guru yang masih duduk di bangku kuliah, hendaknya dilatihkan kepada mereka kompetensi yang harus dipenuhi sebagai guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh dari kemajuan kapasitas berpikir manusia, yang umumnya diartikulasikan dalam bentuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh seorang calon guru adalah hal yang sangat penting, terutama penggunaannya dalam proses pembelajaran. Mengintegrasikan TIK ke dalam mata pelajaran sekolah akan mendorong kualitas mata pelajaran tersebut setaraf dengan kualitas pendidikan di tingkat Internasional. Visi atau misi untuk meningkatkan daya saing penguasaan siswa terhadap mata pelajaran sekolah terbuka peluang untuk mewujudkannya. Seperti kita ketahui posisi saat ini, kemampuan Matematika dan IPA siswa SMP kita diukur dengan instrumen TIMSS di antara negara-negara di dunia ini berada di urutan bawah.

Manfaat perkembangan TIK mulai dari yang sangat sederhana sampai yang tercanggih

dapat berdampak semakin besar terhadap kehidupan manusia. Sementara itu, tantangan yang dihadapi oleh bangsa ini terkait TIK adalah munculnya budaya yang serba mudah dan instan dari TIK, cenderung mengikis nilai-nilai luhur kehidupan. Selain patut diapresiasi, namun perlu diwaspadai diantaranya, informasi yang tersaji di internet bermacam-macam, mulai dari yang sangat bermanfaat karena relevan dengan kebutuhan pengunduh, sampai yang sangat merugikan karena kurang cocok dengan tingkat perkembangan anak. Potensi TIK dalam mendukung kemajuan pendidikan dan pengembangan karakter bangsa ini perlu ditindaklanjuti dengan cermat, terutama dari sisi peluang dan tantangan yang ditawarkannya. Oleh karena itu, pemanfaatan TIK dalam proses pendidikan perlu diiringi dengan pendidikan karakter untuk mencegah dampak negatif yang bisa ditimbulkan.

Pendidikan karakter anak didik merupakan salah satu pilar dari program Mendiknas yang juga sangat urgen untuk dikembangkan saat ini. Seperti dijelaskan oleh Nur (2010:1) bahwa: Karakter merupakan kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah HATI (Jujur, bertanggung jawab), PIKIR (Cerdas), RAGA (Sehat dan bersih), serta RASA dan KARSA (Peduli dan kreatif). Dengan demikian pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Peserta didik diharapkan memiliki karakter yang baik meliputi kejujuran, tanggung jawab, cerdas, bersih dan sehat, peduli dan kreatif (Tim Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional). Menurut Soejadi (2009: 12), karakter suatu bangsa ditentukan oleh karakter setiap individu bangsa itu. Oleh karena itu, selain mengenalkan, melatih dan membiasakan siswa dengan TIK, tidak kalah pentingnya dalam perangkat pembelajaran yang dikembangkan juga mengandung unsur-unsur pendidikan karakter.

Matakuliah *Microteaching* merupakan matakuliah yang ditempuh mahasiswa pendidikan matematika pada semester VI. Pada

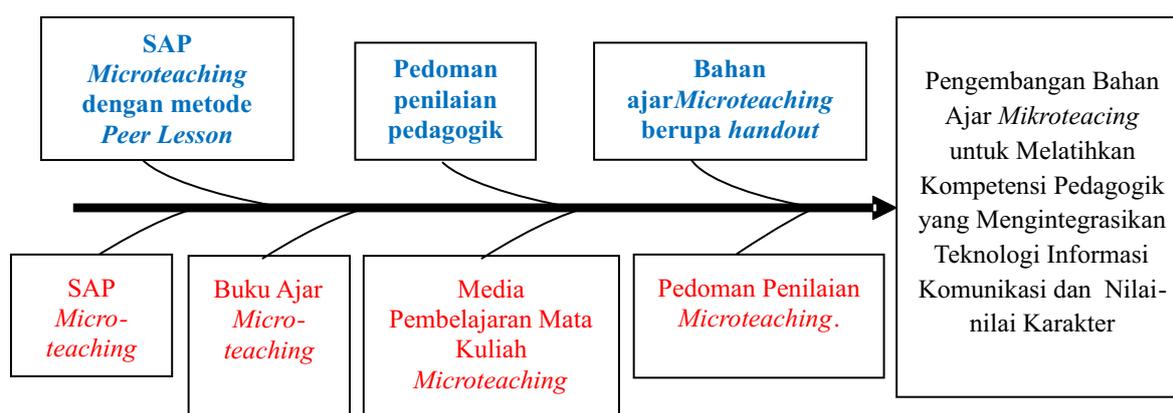
matakuliah ini, seorang mahasiswa dituntut untuk dapat menguasai materi-materi sekolah serta mengajarkannya kepada teman mahasiswa yang lain (*peer teaching*). Selain itu matakuliah ini dipersiapkan untuk PPL. Sehingga pada pelaksanaan perkuliahan *Microteaching* ini, mahasiswa diharapkan untuk benar-benar menguasai kompetensi pedagogik dan menjadi seorang calon guru yang menguasai teknologi informasi komunikasi serta nilai-nilai karakter. Selama ini, perkuliahan *Microteaching* yang telah berlangsung belum sepenuhnya dirancang (*by design*) untuk menguasai kompetensi pedagogik dan menjadi calon guru yang menguasai teknologi informasi komunikasi dan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan uraian di atas, perlunya dirancang bahan ajar *Microteaching* baru sehingga kebijakan-kebijakan pemerintah dalam pendidikan tersebut dapat terwujud. Bahan ajar

yang baik adalah segala bentuk bahan yang dapat membantu menyelenggarakan interaksi yang membelajarkan. Bahan ajar merupakan pedoman yang akan mengarahkan semua aktivitas dosen dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada mahasiswa. Dengan demikian, maka judul penelitian ini adalah "Pengembangan Bahan Ajar *Mikro-teacing* untuk Melatihkan Kompetensi Pedagogik yang Mengintegrasikan Teknologi Informasi Komunikasi dan Nilai-nilai Karakter".

### METODE PENELITIAN

Berikut ini terelebih dahulu disajikan bagan alir penelitian dalam bentuk *fishbone* yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan apa yang akan dikerjakan pada penelitian ini.



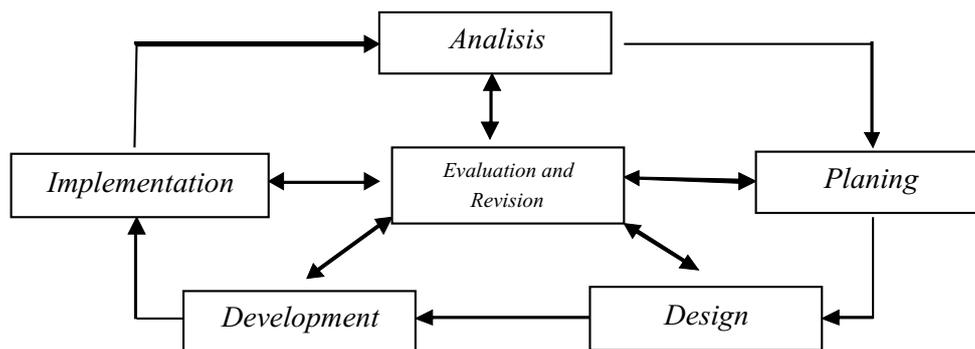
**Gambar 1 Fishbone Penelitian**

Pada Gambar 1. di atas, tulisan berwarna biru merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Sedangkan tulisan berwarna merah merupakan bahan ajar yang akan dihasilkan pada penelitian ini.

Desain Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengikuti mekanisme dan rancangan pengembangan bahan ajar (Fenrich, 1997). Adapun langkah-langkah pengembangan bahan ajar tersebut dapat divisualisasikan seperti pada Gambar 2. Perancangan bahan ajar merupakan suatu proses sistematis dari kegiatan-kegiatan yang diarahkan pada penciptaan suatu solusi untuk suatu

masalah terkait bahan ajar.

Siklus pengembangan instruksional tersebut meliputi fase *analysis* (analisis), *planning* (perencanaan), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation and revision* (evaluasi dan revisi). Fase evaluasi dan revisi merupakan kegiatan berkelanjutan yang dilakukan pada tiap fase di sepanjang siklus pengembangan tersebut. Sehingga setelah setiap fase, seharusnya dilakukan evaluasi, revisi atas hasil kegiatan tersebut, dan melanjutkan ke fase berikutnya (Fenrich, P., 1997: 56).



Gambar 2 Model of the Instructional Development Cycle (Fenrich, 1997:56)

Pada fase *analysis* dilakukan identifikasi komponen kompetensi yang belum dan harus dikuasai oleh mahasiswa. Pada fase *planning* dilakukan perencanaan rinci tentang segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar *mikroteaching* untuk melatih kompetensi pedagogik yang mengintegrasikan teknologi informasi komunikasi dan nilai-nilai karakter. Kemudian pada fase *design* dilakukan penyusunan draft 1 bahan ajar yang dikembangkan. Pada fase *development* dilakukan telaah atau evaluasi

formatif terhadap *draft 1*. Fase implemetation merupakan fase pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.

Subyek penelitian ini adalah 20 mahasiswa semester VI Tahun Akademik 2013/2014 Program Studi Pendidikan Matematika di IKIP PGRI Madiun yang pada saat tahap ujicoba mahasiswa mengambil mata kuliah *Microteaching*. Adapun Indikator ketercapaian penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 1. Indikator Ketercapaian

No.	Tujuan	Indikator Ketercapaian
1.	Mengembangkan bahan ajar <i>Microteaching</i>	Bahan ajar dikatakan berkualitas baik jika memenuhi 3 kriteria (Nieveen, 1999): (1) kevalidan, (2) kepraktisan dan (3) keefektifan. <b>Kevalidan (<i>validity</i>)</b> Bahan ajar dikatakan valid jika validator memberikan kategori minimal baik. <b>Kepraktisan (<i>practicality</i>)</b> Bahan ajar dikatakan praktis jika SAP <i>Microteaching</i> terlaksana minimal 75 % <b>Keefektifan (<i>effectiveness</i>)</b> Bahan ajar dikatakan efektif jika tujuan pembelajaran <i>Microteaching</i> tercapai minimal 75% baik secara individu maupun klasikal
2.	Melatihkan kompetensi pedagogik yang mengintegrasikan TIK dan nilai-nilai karakter	Kompetensi pedagogik yang mengintegrasikan TIK dan nilai-nilai karakter dapat terlatih minimal 75% baik secara individu maupun klasikal

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian ini diuraikan untuk tahapan pengembangan dan implementasi bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan meliputi SAP *Microteaching*, Buku Ajar *Microteaching*, dan Pedoman Penilaian *Microteaching*. Berdasarkan rencana kegiatan penelitian yang telah diuraikan,

perangkat pembelajaran baik pada penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan Model Pengembangan Fenrich (1997) yang terdiri dari fase lanjutan penelitian tahun ke-1, yaitu fase pengembangan (*develop*) dan fase implementasi (*implementation*).

#### Fase Pengembangan (*Develop*)

Kegiatan yang dilakukan pada fase ini adalah

telaah dan penilaian kelayakan komponen Bahan ajar yang dikembangkan meliputi SAP *Microteaching*, Buku Ajar *Microteaching*, Pedoman Penilaian *Microteaching* oleh validator internal dan eksternal. Validator internal adalah dosen Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Madiun. Sedangkan validator eksternal dosen matematika dari perguruan tinggi lain. Hasil validasi yang telah

dilakukan oleh keenam validator tersebut, diuraikan sebagai berikut.

#### a. Hasil Validasi SAP

Hasil validasi atau penilaian oleh keenam validator (internal dan eksternal) terhadap satuan acara perkuliahan (SAP) yang telah dikembangkan oleh tim peneliti disajikan sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Validasi SAP'**

No.	Aspek Penilaian	Banyak Validator yang Memberi nilai			
		1	2	3	4
<b>Tujuan Pembelajaran</b>					
1	Menuliskan Kompetensi Dasar (KD)	0	0	4	2
2	Ketepatan penjabaran dari KD ke Indikator	0	0	5	1
<b>Fase Pembelajaran</b>					
1	Metode yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran	0	0	3	3
2	Fase-fase dari metode pembelajaran ditulis lengkap dalam SAP	0	0	2	4
3	Fase-fase dalam sintaks pembelajaran memuat urutan kegiatan pembelajaran yang logis	0	0	2	4
4	Fase-fase dalam sintaks pembelajaran memuat dengan jelas peran dosen	0	0	3	3
5	Fase-fase dalam sintaks pembelajaran dapat dilaksanakan dosen	0	0	1	5
<b>Waktu</b>					
1	Pembagian waktu setiap kegiatan/fase dinyatakan dengan jelas	0	0	2	4
2	Kesesuaian waktu dalam setiap fase/kegiatan	0	0	4	2
<b>Perangkat Pembelajaran</b>					
1	Bahan ajar mahasiswa menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran	0	0	1	5
2	Media menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran	0	0	5	1
3	Lembar penilaian sesuai dengan Indikator	0	0	6	0
4	Bahan ajar, media, dan tes hasil belajar diskenariokan penggunaannya dalam SAP	0	0	6	0
<b>Metode Sajian</b>					
1	Sebelum menyajikan konsep baru, sajian dikaitkan dengan konsep yang telah dimiliki mahasiswa	0	0	1	5
2	Memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa	0	0	5	1
3	Dosen mengecek pemahaman mahasiswa	0	0	1	5
4	Memberi kemudahan terlaksananya KBM yang inovatif	0	0	1	5
<b>Bahasa</b>					
1	Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	0	0	2	4
2	Ketepatan struktur kalimat	0	0	2	4
3	Kemutakhiran daftar pustaka	0	0	3	3

#### Keterangan:

1 : berarti "sangat tidak baik"

2 : berarti "tidak baik"

3 : berarti "baik"

4 : berarti "sangat baik"

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa keenam validator memberikan penilaian 3 ke atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa

komponen-komponen dalam SAP mendapatkan penilaian baik dan sangat baik. Validator juga memberikan saran agar revisi dilakukan pada

beberapa tulisan yang salah. Kesimpulan berdasarkan hasil validasi SAP adalah *draft* 1 SAP yang telah dikembangkan oleh tim peneliti layak digunakan dengan sedikit revisi.

#### **b. Hasil Validasi Buku Ajar**

Hasil validasi atau penilaian oleh keenam validator (internal dan eksternal) terhadap Buku Ajar yang telah dikembangkan oleh tim peneliti disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Validasi Buku Ajar**

No.	Aspek Penilaian	Banyak Validator yang Memberi Nilai			
		1	2	3	4
<b>Format</b>					
1	Kejelasan pembagian materi	0	0	1	5
2	Memiliki daya tarik	0	0	2	4
3	Sistem penomoran jelas	0	0	3	3
4	Kesesuaian antara teks dan ilustrasi	0	0	5	1
5	Pengaturan ruang/tata letak	0	0	1	5
6	Jenis dan ukuran huruf sesuai	0	0	0	6
<b>Bahasa</b>					
1	Kebenaran tata bahasa	0	0	3	3
2	Kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir dan kemampuan mahasiswa	0	0	5	1
3	Kesederhanaan struktur kalimat	0	0	2	4
4	Mendorong minat baca	0	0	4	2
5	Kalimat tidak mengandung arti ganda	0	0	4	2
6	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	0	0	1	5
<b>Ilustrasi</b>					
1	Dukungan ilustrasi untuk memperjelas konsep	0	0	3	3
2	Memberi rangsangan secara visual	0	0	1	5
3	Memiliki tampilan yang jelas	0	0	2	4
4	Mudah dipahami	0	0	5	1
<b>Isi</b>					
1	Kebenaran isi /materi	0	0	2	4
2	Merupakan materi yang esensial	0	0	3	3
3	Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis	0	0	4	2
5	Kesesuaian tugas dengan urutan materi	0	0	4	2
6	Peranannya untuk mendorong mahasiswa dalam memahami konsep/prosedur	0	0	3	3
7	Kelayakan sebagai bahan ajar	0	0	6	0

#### **Keterangan:**

1 : berarti "sangat tidak baik"

2 : berarti "tidak baik"

3 : berarti "baik"

4 : berarti "sangat baik"

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa keenam validator memberikan penilaian 3 ke atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen-komponen dalam Buku Ajar mendapatkan penilaian baik dan sangat baik. Validator juga memberikan saran/masukan terhadap *draft* 1 Buku Ajar. Revisi berdasarkan saran/masukan dari para validator dilakukan di beberapa bagian yang salah ketik maupun salah konsep. Buku

Ajar yang telah dirancang oleh tim peneliti dapat digunakan dengan sedikit revisi.

#### **c. Hasil Validasi Pedoman Penilaian**

Hasil validasi atau penilaian oleh keenam validator (internal dan eksternal) terhadap Pedoman Penilaian yang telah dikembangkan oleh tim peneliti disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4 Hasil Validasi Pedoman Penilaian**

No.	Aspek Penilaian	Banyak Validator yang Memberi Nilai			
		1	2	3	4
<b>Format</b>					
1	Pedoman penilaian sesuai dengan KD	0	0	3	3
2	Pedoman penilaian sesuai dengan tujuan pengukuran	0	0	4	2
3	Isi indicator penilaian sesuai dengan tingkat kompetensi mahasiswa	0	0	2	4
<b>Konstruksi</b>					
1	Indikator pedoman penilaian menggunakan pernyataan yang jelas	0	0	3	3
2	Indikator pedoman penilaian tidak menimbulkan penafsiran ganda	0	0	4	2
<b>Bahasa</b>					
1	Indikator pedoman penilaian menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami	0	0	4	2
2	Indikator pedoman penilaian menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	0	0	4	2

**Keterangan:**

1 : berarti "sangat tidak baik"

2 : berarti "tidak baik"

3 : berarti "baik"

4 : berarti "sangat baik"

Tabel 4 menunjukkan bahwa keenam validator memberikan penilaian 3 ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa komponen-komponen dalam lembar pedoman penilaian mendapatkan penilaian baik dan sangat baik. Validator juga memberikan sedikit saran dan masukan terhadap *draft* 1 lembar pedoman penilaian yang telah dirancang oleh tim peneliti. Kesimpulan berdasarkan hal tersebut adalah lembar pedoman penilaian yang telah dirancang oleh tim peneliti dapat digunakan dengan sedikit revisi.

**Fase Implementasi (Implementation)**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap implementasi adalah penerapan pembelajaran untuk melatih kompetensi pedagogik yang mengintegrasikan teknologi informasi komunikasi dan nilai-nilai karakter. Pada fase implementasi, Bahan Ajar (SAP, Buku Ajar dan Pedoman Penilaian) yang telah dikembangkan oleh tim peneliti pada fase pengembangan (develop) diterapkan. Beberapa data yang diperoleh pada tahap ini adalah: (1) ketercapaian hasil belajar mahasiswa; (2) pengelolaan

pembelajaran oleh dosen; (3) kompetensi pedagogik yang mengintegrasikan teknologi informasi komunikasi dan nilai-nilai karakter yang terlatih. Hasil implementasi penelitian dapat disajikan sebagai berikut.

**a. Ketercapaian Hasil Belajar Mahasiswa**

Ketercapaian hasil belajar mahasiswa sebesar 100%. Mahasiswa yang mendapat nilai B sebanyak 4 mahasiswa atau 20% dan mahasiswa yang mendapat nilai A sebanyak 16 mahasiswa atau 80% dari keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari pembelajaran Microteaching tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar yang telah dikembangkan dapat dikatakan efektif.

**b. Pengelolaan Pembelajaran Oleh Dosen**

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pada penelitian ini merupakan pelaksanaan fase (tahap) pembelajaran Microteaching. Keterlaksanaan tahap-tahap pembelajaran dihitung dengan membandingkan tahap yang dilakukan dibagi dengan total tahap dan dikalikan seratus persen

**Tabel 5 Pengelolaan Pembelajaran**

Pertemuan	Keterlaksanaan SAP (%)	
	Terlaksana	Tidak Terlaksana
Pertama	88,89	11,11
Kedua	77,78	22,22
Ketiga	83,33	16,67
Keempat	83,33	16,67
<b>Rata-rata</b>	<b>83,33</b>	<b>16,67</b>

Dari Tabel 5 di atas, pada pertemuan pertama sebesar 88,89% tahap pembelajaran dalam SAP terlaksana dan 11,11% tahap pembelajaran dalam SAP tidak terlaksana. Pada pertemuan kedua sebesar 77,78% tahap pembelajaran dalam SAP terlaksana dan 22,22% tahap pembelajaran dalam SAP tidak terlaksana. Sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat, 83,33% tahap pembelajaran dalam SAP terlaksana dan 16,67% tahap pembelajaran dalam SAP tidak terlaksana. Jika dirata-rata dari keempat pertemuan, tahap pembelajaran dalam

SAP dapat terlaksana sebesar 83,33% dan tidak terlaksana sebesar 16,67% dari keseluruhan tahap pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran oleh dosen dapat dikatakan baik karena untuk setiap pertemuan tahap pembelajaran dalam SAP dapat terlaksana lebih dari 75% dari tahap pembelajaran keseluruhan.

Hal ini juga didukung oleh sampel hasil observasi oleh observer pada saat pembelajaran *Microteaching* sebagai berikut.

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN *MICROTEACHING***

A.	Apakah semua mahasiswa benar-benar telah belajar tentang topik pembelajaran hari ini? ( <i>disertai fakta kongkrit beserta alasannya</i> ) Secara umum mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan baik, akan tetapi saat tertentu ada mahasiswa yang masih perlu adanya perhatian (diingatkan) saat pembelajaran berlangsung.
B.	Mahasiswa mana yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini? ( <i>harus didasarkan pada fakta kongkrit yang diamati dengan disertai nama mahasiswa</i> ) Mahasiswa yang belum jelas dari kegiatan yang akan dilakukan sehingga kadang perlu bicara dengan mahasiswa lain.
C.	Mengapa mahasiswa tersebut tidak dapat belajar dengan baik? Menurut Anda apa penyebabnya dan bagaimana alternatif solusinya? ( <i>disertai analisis yang mendalam, dan jika mungkin dasar rujukan yang sesuai</i> ) Kurangnya persiapan dalam kegiatan pembelajaran pada kegiatan praktek mengajar. Mempersiapkan perangkat/media pada saat akan praktek mengajar.
D.	Bagaimana usaha dosen dalam mendorong mahasiswa yang tidak aktif untuk belajar? Apakah usaha tersebut berhasil? Dosen mengadakan pendekatan, mengingatkan dan mengajak kembali mahasiswa fokus pada proses kegiatan pembelajaran
E.	Pelajaran apa yang dapat Anda petik dari pengamatan pembelajaran hari ini? Dosen merupakan penentu skenario dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di kelas

Dengan demikian Bahan Ajar *Microteaching* yang telah dikembangkan memenuhi kriteria kepraktisan. Dengan Bahan Ajar yang telah dikembangkan tersebut seorang dosen dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Akker (1999) bahwa, aspek praktis hanya dapat dipenuhi jika para ahli dan praktisi menyatakan

bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan serta kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.

**c. Kompetensi Pedagogik yang Mengintegrasikan Teknologi Informasi Komunikasi dan Nilai-Nilai Karakter**

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007

Tanggal 4 Mei 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Berikut diuraikan kompetensi pedagogik mahasiswa selama 4 pertemuan melalui pembelajaran dengan Bahan Ajar

Microteaching yang telah dikembangkan. Penilaian kompetensi pedagogik mahasiswa yang mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta nilai-nilai karakter ini dilihat dari rancangan RPP yang dibuat oleh mahasiswa serta implementasi dari RPP yang telah dirancang oleh mahasiswa tersebut.

**Tabel 6 Penilaian kompetensi pedagogik yang mengintegrasikan teknologi informasi komunikasi dan nilai-nilai karakter**

No	Komponen RPP yang dinilai	Banyak mahasiswa yang mendapat Skor				
		1	2	3	4	5
<b>A Identitas Mata pelajaran</b>						
1	Satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.	0	0	0	17	3
<b>B Permusan Indikator</b>						
2	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD	0	0	0	4	16
3	Kesesuaian pengguna kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur	0	0	0	5	15
4	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan	0	0	0	15	5
<b>C Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>						
5	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan/dicapai	0	0	0	16	4
6	Kesesuaian Kompetensi dasar	0	0	0	13	7
<b>D Penulisan Materi Ajar</b>						
7	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	0	0	0	16	4
8	Kesesuaian karakteristik peserta didik	0	0	0	13	7
9	Kesesuaian alokasi waktu	0	0	0	12	8
<b>E Pemilihan Sumber Belajar</b>						
10	Kesesuaian dengan KI dan KD	0	0	0	12	8
11	Kesesuaian materi pembelajaran dalam pendekatan scientific	0	0	0	11	9
12	Kesesuaian karakter peserta didik	0	0	0	9	11
<b>F Pemilihan Media Belajar</b>						
13	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	0	0	0	8	12
14	Kesesuaian materi pembelajaran dalam pendekatan scientific	0	0	0	12	8
15	Kesesuaian karakter peserta didik	0	0	0	10	10
<b>G Metode Pembelajaran</b>						
16	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	0	0	0	20	0
17	Kesesuaian dengan model scientific	0	0	0	9	11
<b>H Skenario Pembelajaran</b>						
18	Menunjukkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas	0	0	0	20	0
19	Kesesuaian kegiatan dengan pendidikan scientific	0	0	0	19	1
20	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	0	0	0	18	2
21	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi	0	0	0	17	3
<b>I Penilaian</b>						
22	Kesesuaian dengan	0	0	0	16	4
23	Kesesuaian indikator pencapaian kompetensi	0	0	0	15	5
24	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	0	0	0	16	4
25	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	0	0	0	17	3

Ket: 1 = sangat tidak baik  
2 = tidak baik

3 = kurang baik  
4 = baik

5 = sangat baik

Tabel 7 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (IPPP)

No	Indikator / Aspek	Banyak mahasiswa yang mendapat Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I. Kegiatan Pendahuluan</b>						
<b>A. Apersepsi dan Motivasi</b>						
1	Mengaitkan materi/tema pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	0	0	0	15	5
2	Mengajukan pertanyaan menantang	0	0	0	15	5
3	Menyampaikan manfaat materi/tema pembelajaran	0	0	0	14	6
4	Mendemonstrasikansesuatu yang terkait dengan materi/tema	0	0	0	13	7
<b>B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>						
5	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	0	0	0	12	8
6	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individu, kerja kelompok, dan melakukan observasi	0	0	0	11	9
<b>II. Kegiatan Inti</b>						
<b>A. Penguasaan Materi Pelajaran</b>						
7	Kemampuan menyesuaikan materi/tema dengan tujuan pembelajaran.	0	0	0	10	10
8	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata.	0	0	0	10	10
9	Menyajikan pembahasan materi/tema pembelajaran yang tepat	0	0	0	9	11
10	Menyajikan materi/tema secara sistematis (mu dah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	0	0	0	9	11
<b>B. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>						
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/indikator yang akan dicapai.	0	0	0	8	12
12	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi , elaborasi, dan konfirmasi.	0	0	0	7	13
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	0	0	0	6	14
14	Menguasai kelas	0	0	0	16	4
15	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	0	0	0	15	5
16	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif ( <i>nurturant effect</i> )	0	0	0	13	7
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	0	0	0	16	4
<b>C. Penerapan Pendekatan Scientific</b>						
18	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana	0	0	0	15	5
19	Memancing peserta didik untuk bertanya	0	0	0	14	6
20	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	0	0	0	13	7
21	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati	0	0	0	14	6
22	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis	0	0	0	11	9
23	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis)	0	0	0	12	8
24	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi	0	0	0	10	10
<b>D. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu</b>						
25	Menyajikan pembelajaran sesuai tema	0	0	0	15	5
26	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran terpadu dalam PBM	0	0	0	16	4
27	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu	0	0	0	13	7
28	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan	0	0	0	14	6
<b>E. Pemanfaatan Sumber Belajar / Media dalam Pembelajaran</b>						
29	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran	0	0	0	12	8

30	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	0	0	0	7	13
31	Menghasilkan pesan yang menarik	0	0	0	6	14
32	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	0	0	0	7	13
33	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	0	0	0	6	14
<b>A. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>						
34	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	0	0	0	8	12
35	Merespon positif partisipasi peserta didik	0	0	0	9	11
36	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	0	0	0	8	12
37	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	0	0	0	9	11
38	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	0	0	0	7	13
<b>B. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>						
39	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lincer	0	0	0	15	5
40	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	0	0	0	17	3
<b>I. Kegiatan Penutup</b>						
<b>Penutup Pembelajaran</b>						
41	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	0	0	0	15	5
42	Memberikan tes lisan atau tulisan	0	0	0	8	12
43	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio	0	0	0	11	9
44	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan	0	0	0	10	10

Ket: 1 = sangat tidak setuju  
2 = tidak baik

3 = kurang baik  
4 = baik

5 = sangat baik

Dari Tabel 6 dan 7, terlihat bahwa seluruh mahasiswa mendapat penilaian baik (skor 4) dan sangat baik (skor 5). Hal ini menunjukkan mahasiswa sudah berlatih beberapa aspek dalam kompetensi pedagogik antara lain: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi serta (10) Melakukan tindakan reflektif.

Dengan demikian, kompetensi pedagogik yang mengintegrasikan TIK dan nilai-nilai karakter dapat terlatih dengan baik karena lebih dari 75% mahasiswa baik secara individu maupun klasikal mendapatkan skor minimal 4.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Bahan Ajar yang telah dikembangkan dapat dikatakan sebagai Bahan ajar yang baik karena:

1. Bahan Ajar Microteaching yang telah dikembangkan peneliti untuk melatih kompetensi pedagogik yang mengintegrasikan TIK dan nilai-nilai karakter memenuhi kriteria kevalidan.
2. Bahan Ajar Microteaching yang telah dikembangkan peneliti untuk melatih kompetensi pedagogik yang mengintegrasikan TIK dan nilai-nilai karakter memenuhi kriteria kepraktisan.

3. Bahan Ajar Microteaching yang telah dikembangkan peneliti untuk melatih kompetensi pedagogik yang mengintegrasikan TIK dan nilai-nilai karakter memenuhi kriteria keefektifan.
4. Kompetensi pedagogik yang mengintegrasikan TIK dan nilai-nilai karakter dapat dilatihkan.

## **REFERENSI**

- Adimphrana, K. 2011. Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK. Diakses melalui <http://www.e-dukasi.net>.
- Arikunto, S. 2005. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fenrich, P., 1997. Practical Guidelines for Creating Instructional Multimedia Applications. Fort Worth: The Dryden Press Harcourt Brace College Publishers.
- Depdiknas.2006. Panduan Menyusun dan Memilih Bahan Ajar. Jakarta: direktorat sekolah menengah pertama.
- Ibrahim, M. 2005. Assesment Berkelanjutan. Surabaya: Unesa University Press.
- Internet World Stats. 2009. Internet users in Asia [Electronic Version] from <http://www.internetworldstats.com/stats.htm>.
- Neiveen, N. (1999): Prototyping to Reach Product Quality.” Dalam Design Approaches and Tools in Education and Training. (Yan van Akker, Robert Maribe Branch, Kent Gustafson, Nienke Neiveen, Tjeerd Plomp) Dordrecht: Kluwer Academic Publisher.
- Nur, M., 2010. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SD untuk Memberi Kemudahan Guru Mengajar dan Siswa Belajar IPA dan Keterampilan Berfikir. PSMS Unesa.
- Patahuddin, S. M. 2009. Internet for Teacher Professional Development. Saarbrücken, Germany: LAP LAMBERT Academic Publishing AG & Co. KG.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik.
- Soedjadi. 2009. Kontribusi pendidikan matematika dalam upaya membangun karakter bangsa. Surabaya: Makalah ini ini disampaikan pada Seminar Nasional Matematika Unesa tanggal 20 Juni 2009.
- Tim Pendidikan Karakter (tanpa tahun): Desain Induk Pendidikan Karakter. Kemendiknas, Jakarta.
- Tomlinson, B. 1998. Material Development in Material Teaching. New York: Cambridge University press.
- Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen